

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal mendasar yang dibutuhkan oleh tiap-tiap insan. Komunikasi dapat terjadi karena adanya hubungan sosial. Effendy (2009:6) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan mengenai informasi mau pun gagasan berdasarkan kerangka pikir manusia. Komunikasi dinilai efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh khalayak tanpa terjadinya perbedaan persepsi.

Komunikasi massa didefinisikan sebagai model komunikasi yang ditargetkan kepada masyarakat luas atau khalayak dengan memanfaatkan saluran media massa. John R. Bitter dalam sebuah buku yang ditulis oleh Nurudin (2014:6-7) mengutarakan bahwa proses komunikasi massa tidak hanya melibatkan unsur-unsur komunikasi, melainkan juga adanya keterlibatan peran media massa sebagai alat penyebaran dan perluasan informasi.

Media massa terbagi menjadi beberapa jenis yaitu media cetak, media elektronik dan media *online* yang mana masing-masing di antaranya mempunyai keistimewaan tersendiri.

Radio sebagai media elektronik tertua memiliki suatu ciri khas menarik dibandingkan dengan media massa lainnya. Radio dianggap sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) dari suatu negara karena keunggulannya yang tidak mengenal jarak dan rintangan sehingga dapat dengan mudah untuk diakses di mana

pun. Tak hanya mudah, radio juga disebut sebagai sarana komunikasi yang murah dan merakyat karena penggunaannya yang tidak membutuhkan biaya besar. Sebagai alat komunikasi massa yang mengandalkan suara, radio mampu membawa pendengarnya berimajinasi atas topik yang disampaikan oleh penyiar.

Penyiar merupakan pemeran utama dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi keberadaan sebuah radio. Berbicara di radio berarti berbicara kepada pendengar majemuk yang melakukan aktivitas berbeda-beda. Untuk menjadi seorang penyiar diperlukan keterampilan berbicara yang jelas dengan gaya menarik dan tidak monoton agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh pendengar. Seorang penyiar harus mampu menciptakan sebuah kedekatan dengan para pendengarnya untuk membangun suasana akrab dan hangat meski tidak dalam satu tempat yang sama.

Penyiar sebagai sumber kepercayaan dan sumber informasi bagi para pendengar diharuskan memiliki kepribadian yang jujur guna menghindari kekeliruan dalam penyampaian informasi. Penggunaan aspek bahasa menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Bahasa yang digunakan penyiar harus sesuai dengan unsur-unsur bahasa jurnalistik yaitu singkat, jelas, lugas, sederhana, dan komunikatif.

Menurut Tarigan (2013:4) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan dan membandingkan suatu hal tertentu dengan hal lainnya yang lebih umum. Sedangkan Aminuddin (1995:5) mengemukakan bahwa gaya bahasa ialah cara yang digunakan oleh pengarang dalam memamparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ialah penggunaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang dilakukan oleh seorang penulis atau pembicara yang dituangkan ke dalam bentuk ide, gagasan, dan pengalaman untuk dapat mempengaruhi pembaca maupun pendengar. Dalam bahasa penyiar radio, ragam bahasa informal sering digunakan penyiar untuk tetap merasa lebih dekat dengan para pendengar. Selain itu hal ini dilakukan agar tetap mampu mempertahankan eksistensi sebuah program siaran bahkan stasiun radio.

Hits Unikom Radio menjadi salah satu radio anak muda di Kota Bandung yang memiliki tingkat eksistensi cukup besar hingga saat ini. Berada di frekuensi 103.9 FM *Hits Unikom Radio* memiliki isi dan format siaran yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan, informasi, dan hiburan yang tentunya dapat dinikmati oleh setiap kalangan.

Sebagai radio kampus yang bersifat komersial, *Hits Unikom Radio* telah mampu bersaing dengan radio konvensional lainnya dalam menciptakan inovasi untuk dapat mempertahankan atensi para pendengarnya. Penyajian konten informasi yang disampaikan oleh penyiar pun beragam dan mampu menarik perhatian para pendengar.

Salah satu program siaran unggulan di *Hits Unikom Radio* yaitu program *Pagi Bener* yang disiarkan setiap hari Senin-Jum'at pada pukul 06.00-09.00 WIB. *Pagi Bener* merupakan suatu program siaran harian yang menyajikan informasi berita mau pun hiburan yang dibawakan oleh kedua penyiar yakni Ayu Andara dan Mike Marshall.

Adanya program *Pagi Bener* bertujuan untuk menemani para pendengar dalam memulai aktivitas di pagi hari. Pada program ini terdapat dua penyiar yang masing-masingnya mempunyai ciri khas tersendiri dalam menyampaikan informasi. Guna menarik perhatian para pendengar *sobat hits*, penggunaan bahasa yang biasa dipilih oleh para penyiar adalah gaya bahasa obrolan sehari-hari yang santai dan berupaya dapat menciptakan kedekatan dengan para pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan gaya bahasa penyiar *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar pada program *Pagi Bener*. Hal ini dirasa menarik untuk dibahas karena dalam dunia penyiaran, gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar menjadi suatu hal yang dianggap sebagai unsur paling penting dalam memberikan pengaruh kepada pendengar.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian secara jelas, terarah dan agar memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan adanya fokus penelitian. Hal ini dirasa penting untuk dapat memberikan batasan dan cakupan penelitian baik dari segi objek penelitian dan perolehan data yang relevan. Pada penelitian kali ini yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana Penggunaan Gaya Bahasa Penyiar Program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam Mempertahankan Atensi Pendengar. Pertanyaan pada penelitian ini merujuk kepada konsep gaya bahasa dilihat dari dimensi segi bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf di antaranya:

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar?
3. Bagaimana penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar?
4. Bagaimana penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan penggunaan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar;
2. Mengetahui dan menjelaskan penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar;
3. Mengetahui dan menjelaskan penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar;

4. Mengetahui dan menjelaskan penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik terkait penggunaan gaya bahasa penyiar radio dalam mempertahankan atensi pendengar. Serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi teoritis yang dapat dikembangkan untuk penelitian di masa mendatang.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan suatu gambaran mengenai penggunaan gaya bahasa penyiar radio dalam mempertahankan atensi pendengar. Serta adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa bahan evaluasi, saran dan masukan positif terhadap *Hits Unikom Radio* terkait penggunaan gaya bahasa yang tepat saat sedang berlangsungnya siaran upaya dapat mempertahankan atensi para pendengarnya.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Adanya penelitian terdahulu berguna sebagai tolak ukur peneliti dalam menganalisis suatu penelitian. Dalam menentukan sebuah judul penelitian, peneliti

terlebih dulu melakukan studi pendahuluan untuk meminimalisir adanya kesamaan dengan penelitian lain, serta untuk mendapatkan bahan referensi terkait penelitian serupa. Pada penelitian kali ini terdapat beberapa kajian yang relevan untuk dijadikan peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian.

Pertama, Skripsi Kesatria Akbar Basuni pada tahun 2015 dengan judul Gaya Bahasa Penyiar Program “Pergi Pagi” di Radio Global 88.4 FM Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dramatisme yang dikemukakan oleh Kenneth Burke. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa gaya bahasa yang digunakan penyiar adalah gaya bahasa sehari-hari dengan menggunakan unsur humor agar siaran terdengar *friendly* dan pendengar pun merasa terhibur. Selain itu, penyiar juga menggunakan gaya bahasa dewasa muda untuk menyesuaikan dengan target pendengar yang berusia 20-40 tahun.

Kedua, Skripsi Haniah Aulianisa pada tahun 2019 yang berjudul Gaya Bahasa Penyiar pada Acara Kopi Pagi di Radio Pati Adi Suara FM. Penelitian ini menggunakan teori retorika Aristoteles dan konsep gaya bahasa Gorys Keraf. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya bahasa yang digunakan oleh ketiga penyiar sudah sesuai dengan teori retorika dan konsep gaya bahasa yang digunakan yakni dengan menggunakan gaya bahasa resmi, formal namun tidak kaku, dan gaya yang bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar.

Ketiga, Skripsi Mirnawati pada tahun 2019 dengan judul Analisis Gaya Bahasa dalam Penyiaran Radio FM Radio Suara Bone Beradat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat lima jenis gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar yakni gaya bahasa perulangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa pertentangan.

Keempat, Skripsi Al Halim Yasa pada tahun 2020 yang berjudul Gaya Bahasa Peyiar Radio (Studi Deskriptif mengenai Gaya Bahasa di Studio East Radio 88.1 FM Bandung dalam Program *The Happy Show*). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori *public speaking*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan penyiar program sudah sesuai dengan sendi gaya bahasa yang meliputi kejujuran, sopan santun dan menarik. Sementara untuk jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan penyiar adalah gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi. Serta untuk jenis gaya bahasa berdasarkan nada penyiar menggunakan gaya sederhana dan gaya mulia bertenaga.

Kelima, Skripsi Khusnul Chotimah pada tahun 2021 dengan judul Gaya bahasa dan Diksi Penyiar Radio Kencana FM Malang dalam Program #Sore. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat lima jenis gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya percakapan, gaya sederhana dan gaya menengah.

Tabel 1. 1 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Kesatria Akbar Basuni. 2015. Gaya Bahasa Penyiar Program “Pergi Pagi” di Radio Global 88.4 FM Jakarta	Teori Dramatisme- Kenneth Burke dan Metode studi kasus observasi dengan pendekatan kualitatif	Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sehari-hari dengan menggunakan unsur humor agar siaran terdengar <i>friendly</i> dan pendengar pun merasa terhibur. Penyiar Pergi Pagi juga menggunakan gaya bahasa dewasa muda untuk menyesuaikan dengan target pendengar yang berusia 20-40 tahun.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai gaya bahasa penyiar radio	Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini di antaranya terkait objek penelitian, serta teori dan metode yang digunakan.
2	Haniah Aulianisa. 2019. Gaya Bahasa Penyiar pada Acara Kopi Pagi di Radio Pati Adi Suara FM	Teori retorika Aristoteles dan konsep gaya bahasa Gorys Keraf dan Metode deskriptif kualitatif	Gaya bahasa yang digunakan oleh ketiga penyiar sesuai dengan teori retorika dan konsep gaya bahasa yang digunakan peneliti, yakni dengan menggunakan gaya bahasa resmi, formal namun tidak kaku, dan gaya yang bertenaga untuk mempengaruhi dan menggerakkan sesuatu bagi pendengar.	Menggunakan teori dan konsep yang serupa, dan metode yang digunakan pun ialah metode deskriptif kualitatif	Yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada objek yang diteliti

3	Mirnawati. 2019. Analisis Gaya Bahasa dalam Penyiaran Radio FM Radio Suara Bone Beradat	Metode deskriptif kualitatif	Terdapat lima jenis gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar yakni gaya bahasa perulangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa sindiran, dan gaya bahasa pertentangan.	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Objek yang akan diteliti pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.
4	Al Halim Yasa. 2020. Gaya Bahasa Peyiar Radio (Studi Deskriptif mengenai Gaya Bahasa di Studio East Radio 88.1 FM Bandung dalam Program <i>The Happy Show</i>)	Teori <i>public speaking</i> dan Metode deskriptif kualitatif	Gaya bahasa yang digunakan penyiar sudah sesuai dengan sendi gaya bahasa yang meliputi kejujuran, sopan santun dan menarik. Sementara untuk jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan penyiar adalah gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi. Serta untuk jenis gaya bahasa berdasarkan nada penyiar menggunakan gaya sederhana dan gaya mulia bertenaga.	Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada subjek yang digunakan dan fokus yang akan diteliti
5	Khusnul Chotimah. 2021. Gaya bahasa dan Diksi Penyiar Radio Kencana FM Malang dalam Program #Sore	Metode deskriptif kualitatif	Terdapat lima jenis gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar yaitu gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya percakapan, gaya sederhana dan gaya menengah.	Metode dan pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada pembahasan fokus yang diteliti

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan gaya bahasa penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar dengan menggunakan konsep gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf yakni jenis gaya bahasa segi Bahasa.

Keraf (2008:116) mengelompokkan jenis gaya bahasa segi bahasa ke dalam empat unsur bahasa di antaranya, 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; 2) Gaya bahasa berdasarkan nada; 3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat; 4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Radio

Radio adalah salah satu jenis media massa yang bersifat satu arah. Berdasarkan fungsinya radio digunakan untuk menyampaikan pesan berupa informasi, pendidikan, dan hiburan kepada khalayak dengan hanya mengandalkan audio. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi karena dapat menstimulasi begitu banyak suara dengan upaya memvisualisasikan suara penyiar melalui telinga pendengar.

Ardianto (2004:115) memaparkan definisi radio sebagai sebuah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Keberadaannya yang sudah hampir satu abad, radio mampu mengatasi persaingan dengan media lainnya. Hingga kini radio masih

menjadi salah satu media massa yang tetap mempertahankan eksistensinya dengan cara menjalin hubungan baik bersama para pendengarnya.

2. Penyiar Radio

Penyiar radio adalah orang yang mampu berkomunikasi secara baik dalam menyampaikan suatu ide, gagasan, dan konsep. Penyiar radio harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi dan bertanggung jawab penuh terhadap program yang dibawakannya, sehingga program tersebut dapat berlangsung lancar. Menurut Wardana (2009:3) seorang penyiar harus memiliki keahlian dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Penyiar radio disebut sebagai ujung tombak dalam sebuah siaran radio. Penyiar radio mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap eksistensi sebuah radio. Keberhasilan suatu siaran radio dapat dinilai dari bagaimana kemampuan penyiar dalam membawakan program siarannya.

Seorang penyiar perlu memahami dan melakukan kaidah-kaidah yang berlaku di dunia penyiaran dan di khalayak pendengar salah satunya yaitu dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang komunikatif sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat siaran.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan ke dalam empat kelompok di antaranya pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh suatu efek, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra, dan serta cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis mau pun lisan.

Sedangkan menurut Pradopo (2009:63) gaya bahasa digunakan untuk menimbulkan suatu reaksi tertentu yakni terkait dengan tanggapan pikiran pada pembaca dan pendengar.

Secara umum gaya bahasa didefinisikan sebagai cara menguraikan bahasa indah melalui pemikiran. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat yang dilakukan oleh penulis atau pembicara dalam memaparkan suatu ide, gagasan, dan pengalaman yang dimilikinya untuk dapat mempengaruhi pembaca atau pendengar.

Gaya bahasa secara khusus digunakan untuk mendapatkan efek tertentu, baik efek praktis mau pun efek estetis. Penggunaan gaya bahasa memiliki keterkaitan dengan situasi dan suasana tertentu di mana gaya bahasa dapat menciptakan kondisi perasaan hati seseorang.

4. Atensi Pendengar

Atensi apabila diartikan memiliki makna yang sama dengan perhatian. Secara umum, definisi atensi adalah keadaan di mana seseorang secara sadar dapat memusatkan perhatiannya pada suatu stimulus atau informasi tertentu. Atensi berperan dalam mempertahankan fungsi kognitif yakni memori, bahasa, dan fungsi eksekutif.

Atensi pendengar menjadi hal penting dalam perjalanan mengudara sebuah stasiun radio. Keberadaan pendengar menjadi poin utama yang perlu diperhatikan sebab jumlah pendengar sangat menentukan beroperasinya stasiun radio. Untuk itu sebuah stasiun radio harus mengenali pendengarnya agar dapat memenuhi keinginan pendengar melalui program siaran yang diudarkan.

5. Program Siaran

Program siaran merupakan suatu acara yang berisikan rangkaian pesan dalam bentuk suara dan gambar, atau grafis dan karakter, yang bersifat interaktif mau pun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran. Pembuatan program siaran sangatlah penting bagi keberlangsungan radio saat mengudara.

Sebuah media tidak dapat mempertahankan eksistensinya di dunia penyiaran apabila tidak memiliki sebuah program siaran. Melalui program siaran, radio dapat berekspresi memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pendengar. Dalam pembuatan program siaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tidak asal-asalan. Sebab sebuah program siaran dapat dikatakan bagus dan layak berdasarkan pada penilaian pendengar yang menikmati.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di studio *Hits Unikom Radio* yang beralamat di Jalan Dipatiukur No. 103, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

1. Paradigma

Istilah paradigma pertama kali hadir dan diperkenalkan oleh seorang ilmuwan asal Amerika Serikat yakni Thomas Kuhn melalui bukunya yang berjudul *The Structure of Scientific Revolution*. Menurutnya, paradigma adalah temonologi kunci yang dipakai dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut Harmon dalam sebuah buku yang ditulis oleh Moleong (2004:49) paradigma merupakan cara paling mendasar untuk memahami, berpikir, menilai, dan juga melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang khusus mengenai realitas. Sehingga dapat dijabarkan secara umum bahwa paradigma ialah cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhinya dalam berpikir.

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivisme. Pada dasarnya paradigma ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai suatu hasil konstruksi sosial dan bersifat relatif. Dalam penelitian ini, sesuatu yang akan dikonstruksikan oleh peneliti ialah terkait gaya bahasa penyiar.

2. Pendekatan

Dalam suatu penelitian terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasari oleh paradigma yang digunakan yakni paradigma konstruktivisme yang sesuai dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2016:9) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskriptif berdasarkan data dan hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Winartha (2006:155) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi mau pun situasi terkait data-data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara.

Penggalian data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan kumpulan data asli yang dapat dipastikan kebenarannya dan telah dinyatakan sesuai dengan fakta yang terjadi, serta tidak direkayasa sedikit pun.

Metode deskriptif kualitatif dianggap tepat untuk digunakan pada penelitian kali ini karena mampu menggambarkan secara jelas tentang bagaimana penggunaan gaya bahasa oleh penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, maka pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif memiliki sifat yang non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Sehingga secara garis besar, data kualitatif dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang disajikan ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dapat dikemas secara lisan mau pun tulisan.

2. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu data dapat diperoleh. Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, di antaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pertama yang dijadikan bahan kajian atau dasar dalam penelitian. Sumber data primer berasal dari pengamatan secara langsung yang dilakukan bersama para informan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Pada penelitian kali ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan mengenai penggunaan gaya bahasa penyiar program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio* dalam mempertahankan atensi pendengar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau berdasarkan dari sekumpulan data yang sudah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, dokumentasi, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Adanya sumber data sekunder dibutuhkan sebagai pelengkap data dan untuk memperkuat informasi penelitian.

1.7.5 Informan

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh mengenai suatu objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan

memiliki peran yang sangat penting untuk dijadikan sebagai tumpuan pengumpulan data dalam mengungkapkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian kali ini, peneliti telah menentukan beberapa orang yang akan dijadikan sebagai informan di antaranya produser sebagai informan kunci, penyiar sebagai informan utama, serta *script writer* sebagai informan pendukung.

1. Teknik Penentuan Informan

Untuk mendapatkan kumpulan data yang menggambarkan keadaan objek penelitian dan dapat menjawab apa yang menjadi permasalahan penelitian, maka pada penelitian ini, peneliti menentukan semua informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:54) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mengadakan pertimbangan tertentu untuk dapat memudahkan peneliti dalam menelaah suatu objek penelitian. Sehingga dalam menentukan informan penelitian diperlukan adanya pertimbangan terlebih dulu yakni dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kali ini terdapat beberapa kriteria informan yang dibutuhkan antara lain:

- a. Produser, penyiar dan *script writer* program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio*
- b. Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun
- c. Mengetahui dan memahami secara dalam proses siaran program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio*

- d. Terlibat secara langsung dalam jalannya proses siaran yang dilakukan dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan siaran program *Pagi Bener* di *Hits Unikom Radio*.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah paling penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam sebuah penelitian, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan apabila tidak memahami adanya teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kejadian yang ada di lapangan. Pada penelitian kali ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati gaya bahasa yang digunakan para penyiar program *Pagi Bener* selama siaran, serta menyaksikan secara langsung mengenai bagaimana penyiar menjalin komunikasi interaktif dengan para pendengarnya. Setelah itu peneliti mencatat seluruh informasi yang telah diperoleh untuk nantinya dianalisis dan dijadikan kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertukaran informasi melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai topik yang diteliti. Pada penelitian ini,

pepenggunaan teknik wawancara dijadikan peneliti sebagai sumber data primer. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap keempat informan penelitian, data dan informasi yang didapatkan berbentuk secara lisan.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian teknik dokumentasi berfungsi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang ada. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data ini berupa kumpulan dokumentasi yang mana nantinya dapat digunakan untuk memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi pendukung lainnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sumber tertulis dan hasil rekaman yang dikemas dalam bentuk audio.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data yang dirasa cukup, penentuan keabsahan data penting untuk dilakukan dalam menyatakan keaslian suatu data temuan yang diperoleh peneliti dengan fakta dan realita sesungguhnya di lapangan melalui cara pengujian kredibilitas data. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data yang didapat yakni dengan cara teknik triangulasi.

Sugiyono (2016:83) menyatakan bahwa triangulasi merupakan sebuah teknik yang bersifat penggabungan antara teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan teknik triangulasi terbagi ke dalam tiga jenis di antaranya triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan proses analisis data dengan kajian kualitatif agar mendapatkan gambaran khusus mengenai kajian penelitian. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis kumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16) yang mana menjelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah dalam melakukan analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Apabila data yang diperoleh dari lapangan berjumlah terlalu banyak, maka diperlukan adanya reduksi data untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan suatu bentuk proses analisis yang digunakan peneliti untuk memilih, meringkas, menyederhanakan, memfokuskan dan keabsahan data pada hal-hal penting untuk dapat menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap pengumpulan data yang terorganisir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, atau dengan memasukan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah akhir yang digunakan dalam analisis data. Penarikan kesimpulan berisikan informasi yang disusun sesuai dengan data yang ada. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara sehingga diperlukan adanya pengecekan kembali, dan dapat berubah jika adanya bukti yang kuat dalam pengumpulan data. Tetapi apabila hasil yang didapatkan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang diperoleh dapat dikatakan kredibel dan terpercaya.

